

## PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR

Welly Yuniarti <sup>1)</sup>, Johannes Sapri<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> MA Dempo Darul Mutaqin, <sup>2)</sup> Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup> [wellynai78@gmail.com](mailto:wellynai78@gmail.com), <sup>2)</sup> [johanessapri@unib.ac.id](mailto:johanessapri@unib.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas siswa Kelas X MA DDM (2) Untuk mendeskripsikan apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas X MA DDM (3) Untuk mendeskripsikan bagaimana efektivitas penerapan metode resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas X MA DDM. Desain penelitian digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dan Kuasi eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS1 MA Dempo Darul Mutaqin Pagar Alam semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 30 siswa. Melalui teknik *simple random sampling* diperoleh sampel kuasi eksperimen adalah kelas X IPS2 berjumlah 28 siswa dan X IPS3 berjumlah 28 siswa. Instrumen penelitian menggunakan observasi dan tes. Data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif, rata-rata, persentase, dan uji t. Penerapan Metode Resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas X MA Dempo Darul Mutaqin. Aktivitas belajar siklus I dengan rata-rata siswa yang aktif sebesar 50,9% dan Siswa yang tidak aktif 49,1%. Siklus II dengan rata-rata siswa yang aktif sebesar 80% dan siswa yang tidak aktif 20%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kategori sangat baik yang berarti ketercapaian setiap indikator telah tercapai. Penerapan Metode Resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas X MA Dempo Darul Mutaqin. Prestasi belajar siklus I dengan rata-rata post tes sebesar 66,33 dengan 18 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang tidak tuntas. Siklus II dengan rata-rata post tes sebesar 83,33 dengan 28 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas. Persentase siswa tuntas mencapai 93,33%. Dari hasil perhitungan uji – t taraf signifikan 5 % dan derajat kebebasan (dk) = 54 nilai rata-rata kelas eksperimen 80,35 dan nilai rata-rata kelas kontrol 69,54. diperoleh  $t_{hitung} = 3,87$  dan  $t_{Tabel} = 2,00$ . Karena  $t_{hitung} > t_{table}$ , maka signifikan. Hal ini berarti Penerapan metode resitasi terbukti efektif dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MA Dempo Darul Muttaqien Kota Pagar Alam.

**Kata Kunci:** metode resitasi, aktivitas belajar, prestasi belajar

## **IMPLEMENTATION OF THE RECITATION METHOD TO IMPROVE LEARNING ACTIVITIES AND ACHIEVEMENT**

**Welly Yuniarti<sup>1)</sup>, Johannes Sapri<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> MA Dempo Darul Mutaqin, <sup>2)</sup> Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup> [wellynai78@gmail.com](mailto:wellynai78@gmail.com), <sup>2)</sup> [johanessapri@unib.ac.id](mailto:johanessapri@unib.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research (1) to describe how the application of the recitation method can increase the activity of Class X students High School DDM (2) To describe whether the application of the recitation method can improve student achievement in History of Islam subjects in Class X (3) To describe how the effectiveness of the application of the recitation method in improving student achievement in History of Islam subjects in class X High School DDM. The research design used is Classroom Action Research and Quasi-experimental. The research subjects were students of class X IPS1 Senior High School Dempo Darul Mutaqin Pagar Alam in the odd semester of the academic year 2021/2022 totaling 30 students. Through simple random sampling technique obtained quasi-experimental samples are class X IPS 2 totaling 28 students and X IPS3 totaling 28 students. The research instrument uses observation and tests. The research data were analyzed by descriptive statistics, average, percentage, and t test. The application of the Recitation Method can improve the learning activities of Class X Senior High School Dempo Darul Mutaqin students. Cycle I learning activities with an average of 50.9% active students and 49.1% inactive students. Cycle II with an average of 80% active students and 20% inactive students. This shows that the students' activities in learning Islamic Cultural History are in the very good category, which means that each indicator has been achieved. The application of the Recitation Method can improve student achievement in Class X MA Dempo Darul Mutaqin. Cycle I learning achievement with an average post-test of 66.33 with 18 students who completed and 12 students who did not complete. Cycle II with an average post-test of 83.33 with 28 students who completed and 2 students who did not complete. The percentage of students who completed reached 93.33%. From the results of the t-test calculation, the significance level is 5% and the degrees of freedom (dk) = 54, the average value of the experimental class is 80.35 and the average value of the control class is 69.54. obtained  $t_{arithmetic} = 3.87$  and  $t_{table} = 2.00$ . Since  $t_{count} > t_{table}$ , it is significant. This means that the application of the recitation method is proven to be effective in increasing the Activity and Learning Achievement of Class X Students at Senior High School Dempo Darul Muttaqien Pagar Alam City*

**Keywords:** recitation method, learning activities, learning achievement

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menurut Muhaimin (2000: 84) yaitu Terbentuk "Insan Kamil" (manusia universal, *conscience*) yang mempunyai wajah-wajah Qur'ani dan Terciptanya insan *kaffah* yang memiliki dimensidimensi religius, budaya dan ilmiah. Penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah serta sebagai *warosatul anbiya'* dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut. (Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional*).

Berdasarkan hal tersebut, dipahami bahwa pada tataran konsep teori kehadiran guru dengan seperangkat kemampuan pedagogik diharapkan mampu memberikan solusi terhadap problematika pembelajaran yang sering kali menjadi penghambat tercapainya tujuan dari pembelajaran secara mikro dan tujuan pendidikan secara makro, tidak dipungkiri bahwa selaku lembaga penyelenggara layanan pendidikan permasalahan seperti sindrom pembelajaran yang seolah senantiasa terwarisi dari generasi kegenerasi muncul, dari presentase pembelajaran yang dilakukan oleh dewan guru di MA DDM Pagaram hal ini dilihat dari metode pembelajaran dan cara belajar siswa dengan kemampuan yang telah mereka miliki menunjukkan tidak maksimal.

*Kedua*, dalam proses pembelajaran justru terkesan berjalan searah dominasi guru terlihat nampak kuat dan siswa terkesan vakum bersifat menerima materi yang siap diasupkan secara instan dari guru, siswa belajar tetapi tidak jarang proses ini menjanjikan mereka mendapatkan ide pokok dari apa yang mereka pelajari, ini diperkuat dengan fakta perolehan evaluasi pada mata Sejarah Kebudayaan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang memiliki katarakter materi deskriptif konsep dan aplikatif beberapa siswa memperoleh nilai

di bawah *based line* 85% KKM yang telah ditetapkan sekolah pada mata Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikategorikan siswa telah mencapai ketuntasan belajar sejarah perorangan apabila mereka memperoleh nilai *based line*  $\geq 67$ . *Ketiga*, terkadang proses pembelajaran juga berjalan seadanya saja secara alamiah berdasarkan potensi kelas yang ada tanpa inisiatif guru dan siswa lebih lanjut untuk mengformulasi ruang belajar menjadi nyaman dengan menata ruang, bangku dan kelas berdasarkan metode dan karakter materi yang akan disampaikan, beberapa hal yang semestinya diperhatikan dalam proses pembelajaran sebagai item penting menciptakan proses pembelajaran yang ideal tidak dimaksimalkan dengan efektif oleh guru dan siswa.

Dipandang dari tujuan utama pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), maka metode pembelajaran metode Resitasi belajar (resitasi) merupakan salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Di mana penerapan metode Resitasi belajar (resitasi) adalah suatu metode pembelajaran yang mengharapkan siswa aktif dalam proses pembelajaran guna menangkap pesan-pesan dan nilai-nilai etika yang terdapat dalam materi Sejarah Kebudayaan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan dimediasi dan dikontrol oleh tenaga pendidik, jadi dalam hal ini guru hanyalah sebagai mediator dengan fungsi-fungsi tertentu seperti mengontrol, menyediakan mengarahkan dan membantu segala keperluan yang akan dibutuhkan.

Memahami gambaran tersebut, maka hal ini menarik untuk dikaji dan diteliti secara ilmiah sebagai upaya untuk memperbaiki prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Melalui upaya ini dapat pula dikaji apakah penerapan penerapan metode Resitasi belajar (resitasi) di MA DDM

Pagaralam sudah sesuai dengan konsep dasarnya dan terlaksana dengan baik, ataukah masih dibutuhkan pembenahan-pembenahan dan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi sekolah tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X MA DDM? (2)Apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas X MA DDM? (3)Bagaimanakah efektivitas penerapan metode resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas X MA DDM?

Resitasi adalah suatu metode edukatif dimana guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di dalam atau di luar jam pelajaran atau di rumah, kemudian harus diselesaikan dan dipertanggungjawabkan oleh siswa itu sendiri baik sifatnya secara perorangan atau secara berkelompok. Berkenaan dengan hal tersebut, ada langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode Resitasi atau resitasi, yaitu: "Fase Resitasi, fase pelaksanaan tugas, dan Fase mempertanggungjawabkan tugas". (Djamarah, 2000:14)

Roestiyah (2003:133) dalam buku yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar*, mengatakan bahwa teknik Resitasi memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi terintegrasi.

Dengan Resitasi berarti pula menganggap siswa bukan hanya sebagai objek pendidikan tetapi juga sebagai subyek pendidikan yang harus mencari dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya di bawah bimbingan dan pengarahan guru.

Sebagai acuan pembanding penulis

juga mengutip beberapa pendapat. Ditegaskan Ismail (2008:21) dalam Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa "Tugas atau resitasi merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individual, atau secara kelompok". Metode Resitasi merupakan aktivitas pembelajaran yang sengaja diberikan kepada siswa yang harus dilaksanakan dengan baik.

Sardiman (2006: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Oemar Hamalik (2009: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil belajar tersebut berupa angka-angka (Suryabrata, 2006: 6). Menurut Syah (2007:213), "prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program atau proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan."

Departemen Agama (2006:25) Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut: (1) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. (2) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. (3) Melatih daya kritis siswa untuk memahami

fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah

#### **METODE**

Desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam perencanaannya, kemmis menggunakan system spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting) dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu angsang-ancang pemecahan permasalahan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. (Arikunto, 2008:3).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan. Pada tahap pertama penelitian ini dilaksanakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan mengetahui apakah metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas dan meningkatkan prestasi siswa. Pada tahap kedua, penelitian dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan metode resitasi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuasi eksperimen.

Penelitian ini dilaksanakan pada sebuah lembaga pendidikan dalam lingkup kementerian pendidikan Kota Pagar Alam tepatnya di MA DDM Pagar Alam. Adapun Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Tahun Pelajaran 2021/2022. Kelas X IPS 1 sebanyak 30 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Untuk kelas eksperimen adalah kelas X IPS 2 sebanyak 28 orang, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Sedangkan kelas X IPS 3 untuk kelas kontrol sebanyak 28 siswa terdiri dari 10 orang laki-laki dan 18 orang perempuan yang didapat secara

diundi (*Teknik Sampling Random*). Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Analisis data menggunakan Uji T sampel berhubungan dan uji T sampel tidak berhubungan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Studi Awal**

Pada tahap studi awal dilakukan penelitian yang bersifat deskriptif pelaksanaan pembelajaran siswa kelas X MA Dempo Darul Muttaqien Pagar Alam memperoleh gambaran (1) metode pembelajaran yang diterima oleh siswa (2) aktivitas belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (3) prestasi belajar siswa.

##### **2. Interpretasi Studi Awal**

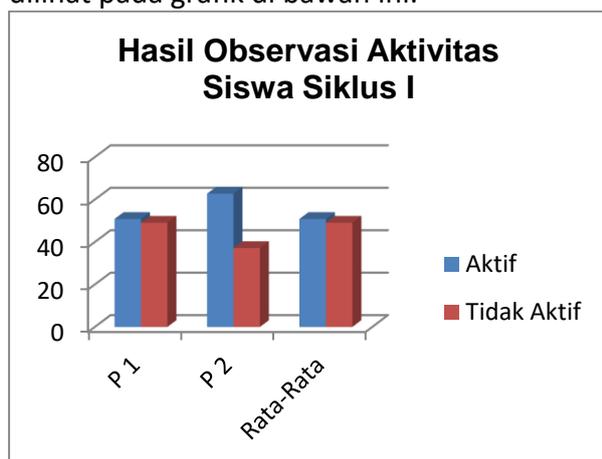
Berdasarkan deskripsi pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MA DempoDaul Muttaqin sebagaimana tampak pada paparan di atas, diperoleh deskripsi berupa gambaran umum bahwa pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam kelas X MA Dempo Darul Muttaqien masih bersifat klasikal dan berpusat kepada guru (*teacher centered learning*), artinya pembelajaran bukan berpusat kepada siswa (*student centered learning*). Kesiapan proses belajar dan mengajar yang disusun guru sebagian besar mengacu pada buku paket yang ada di perpustakaan itupun jumlah buku masih sangat terbatas. Secara umum metode pembelajaran di sekolah yang diterapkan guru adalah metode ceramah yaitu guru menjelaskan dan menyampaikan informasi pembelajaran kepada seluruh siswa.

Keterlibatan siswa pada proses pembelajaran SKI di kelas kelihatan kurang bersemangat dan aktivitas siswa khususnya pada aspek siswa yang memperhatikan pelajaran, siswa yang mampu mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas dalam kelompok, memecahkan masalah, mempresentasikan hasil kerja kelompok, menanggapi pertanyaan, menghargai dan

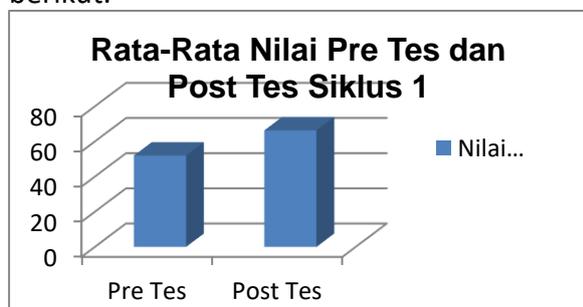
menerima pendapat.

### 3. Hasil Penelitian Siklus I

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa oleh peneliti pada siklus I diperoleh skor 56,85. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kategori "cukup". Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Hasil post tes siklus 1 diperoleh nilai rata-rata tes evaluasi hasil belajar siswa adalah 66,33 Nilai terendah yang diperoleh adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 70 dari hasil tes ini diketahui bahwa siswa yang tuntas sebesar 30% (21 siswa) dan siswa yang belum tuntas belajar sebesar 70% (9 siswa). Berdasarkan keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai tes hasil belajar kelas X belum sesuai indikator keberhasilan yaitu siswa yang memenuhi KKM (67) minimal sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut.



Hasil uji-t pretest dan posttest pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

	Pre-tes	Post tes
Rerata	52,00	66,33
t-hitung	12,54	
t-tabel	2,04	

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran SKI sudah berjalan sesuai dengan secara pelaksanaan pembelajaran (RRP) dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, namun masih ada siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran, peneliti sudah memotivasi dan membimbing siswa dalam pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, pada saat tes siklus I masih terlihat siswa yang mencontek dan ribut dalam mengerjakan soal tes siklus I.

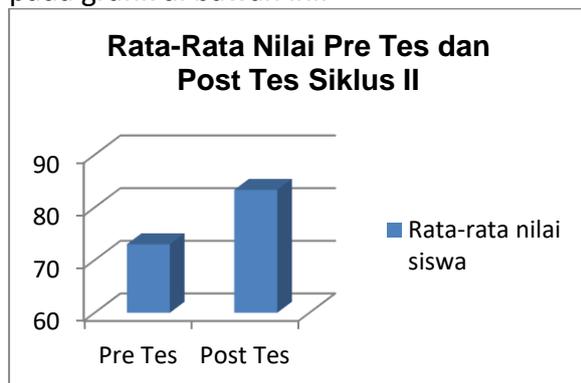
### 4. Hasil Penelitian Siklus II

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa oleh peneliti pada siklus II diperoleh skor 80. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kategori "baik". Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Hasil post tes siklus II menunjukkan bahwa, skor rata-rata yang dicapai adalah 83,33 dengan siswa yang tuntas 28 orang dengan persentase ketuntasan 93,33% dan siswa yang tidak tuntas 2 orang dengan persentase 6,67%. Hal ini memberikan indikator bahwa proses pembelajaran sudah mencapai tujuan yang diharapkan peneliti yang tertuang dalam indikator keberhasilan pembelajaran. Hampir seluruh

siswa sudah mencapainilai KKM. Dari hasil ketuntasan belajar klaksikal dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



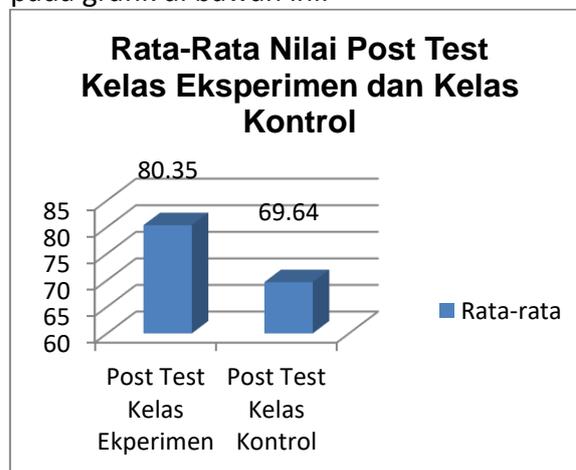
Dari hasil perhitungan uji t-test posttest siklus I dan siklus II pada taraf signifikan 0,05 % dan derajat kebebasan (db)=40 diperoleh t hitung=3,70 dan t-tabel=2,06. Karena t-hitung > t-tabel maka hipoteses nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipoteses alternative ( $H_a$ ) diterima. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prestasi siswa dengan penerapan metode resitasi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siklus I dan siklus II di kelas PTK.

### 5. Uji Efektifitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada post-tes dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk)=54 diperoleh t-hitung=3,87 dan t-tabel = 2,00. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka signifikan. Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode resitasi pada kelas eksperimen dan penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Hasil uji-t di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode resitasi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas eksperimen yaitu kelas X IPS2 dan penerapan pembelajaran konvensional kelas kontrol pada kelas X IPS3 di MA Dempo Darul Muttaqin Pagar Alam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Resitasi dapat

meningkatkan aktivitas siswa serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X IPA di MA Dempo Darul Muttaqin Pagar Alam. Nilai rata-rata post test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat di lihat pada grafik di bawah ini.



### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas siswa, dan prestasi belajar dalam pembelajaran materi Peradaban Bangsa Arab sebelum Islam dan Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah melalui metode resitasi. Data tersebut dapat diketahui dari hasil observasi dan refleksi untuk aktivitas siswa serta hasil diskusi kelompok dan tes evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa pada hasil belajarnya. Dari data yang diperoleh hampir semua indikator dan persentase ketuntasannya mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

Prestasi belajar siswa dari tes awal sebelum tindakan ke siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah 30 siswa yang telah menjadi subjek penelitian diperoleh pada tes awal sebelum tindakan skor rata-rata yang dicapai oleh siswa yaitu 52,00 dan hanya 9 siswa yang mencapai ketuntasan belajar hal ini disebabkan karena siswa belum mempelajari materi yang diberikan pada saat tes awal. Pada siklus I siswa yang

tuntas yaitu 18 orang dengan skor rata-rata 60,33 dan 12 siswa yang berada pada kategori tidak tuntas.

Adapun data prestasi belajar siswa pada siklus II yaitu skor rata-rata meningkat menjadi 83,3 dan jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 28 siswa sedangkan yang belum tuntas hanya 2 siswa dengan 30 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian.

Dari data prestasi belajar siswa sebelum tindakan (sebelum menggunakan metode Resitasi) dan setelah pelaksanaan tindakan (setelah menggunakan metode Resitasi) mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 93,3 persen siswa yang mendapat nilai 67 sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimum) maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

Jadi penelitian ini diakhiri pada siklus II. Sebelum penerapan metode Resitasi, prestasi belajar siswa masih kurang atau siswa masih banyak yang belum mencapai nilai ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Hal tersebut diketahui setelah siswa telah ikut melaksanakan tes awal yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui rata-rata belajar siswa. Berdasarkan hasil rekapitulasi prestasi belajar siswa Kelas X Dempo Darul Muttaqin Kota Pagar Alam dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode resitasi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas eksperimen, terlihat jauh lebih baik dibanding siswa hasil prestasi siswa di kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen, nilai prestasi belajar siswa rata-ratanya mencapai 80,35 dengan ketuntasan belajarnya 85,71 % yang mana secara klasikal nilai tersebut sudah memenuhi KKM, sedangkan pada

kelas kontrol yang pembelajarannya tidak diterapkan metode resitasi, rata - rata prestasi belajarnya hanya mencapai 69,64 dengan ketuntasan belajarnya 57,14%, yang mana nilai tersebut secara klasikal belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil analisis data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil penelitian yang mendukung dan uraian beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa daripada dengan pembelajaran konvensional.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kesimpulannya adalah bahwa Penerapan Metode Resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas X MA Dempo Darul Muttaqin, yang memberi hasil bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kategori sangat baik yang berarti ketercapaian setiap indikator telah tercapai.

Penerapan Metode Resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas X MA Dempo Darul Muttaqin. prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengalami peningkatan setiap siklusnya dengan persentase siswa tuntas mencapai 93,33%

Penerapan metode resitasi terbukti efektif dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MA Dempo Darul Muttaqien Kota Pagar Alam

### **Saran**

Para guru disarankan menggunakan metode resitasi sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Sebaiknya guru pada awal pembelajaran memberikan motivasi agar siswa agar lebih berani dan bertanggung jawab.

Siswa sebaiknya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, mampu mengemukakan ide atau pendapatnya serta dapat bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk melaksanakan kegiatan diskusi dan melakukan tugas kelompok dan berdiskusi secara bersama-sama. Siswa juga sebaiknya dapat menambah sumber belajar. Tidak hanya yang didapat dari sekolah saja, tetapi dapat menambah sumber belajar dengan memanfaatkan media internet atau meminjam buku di perpustakaan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2006. Peraturan Perundang Perwakafan, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.
- Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Muhaimin, dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Roestiyah. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 1986. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya